

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga perbankan di Indonesia telah memainkan peran yang semakin penting dalam mendukung stabilitas dan kemajuan perekonomian negara. Keberadaan bank secara fundamental, bank berfungsi sebagai lembaga perantara atau *Financial Intermediary Institution* yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*defisit unit*).² Di Indonesia, kini tidak hanya didominasi oleh bank konvensional, tetapi juga perbankan syariah yang berfungsi sebagai alternatif dalam sistem keuangan mengedepankan prinsip syariah. Prinsip ini menekankan keadilan, kemitraan, transparansi, dan universalitas. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 menegaskan bahwa kegiatan semua aktivitas bank syariah harus bebas dari praktik riba, maisir, dan gharar, serta menerapkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*).³

Kinerja keuangan di sektor perbankan memiliki peranan yang sangat penting, karena hal ini berkaitan dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Jika sebuah bank menunjukkan kinerja keuangan yang positif, maka lebih banyak orang yang akan melakukan transaksi di bank tersebut.

² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: KENCANA, 2016), 24-25.

³ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Kinerja keuangan juga berfungsi untuk menilai sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh perbankan dalam periode tertentu.⁴ Keberhasilan dalam kinerja keuangan dan kemampuan bank untuk bertahan dalam jangka panjang bergantung pada berbagai keputusan yang diambil baik secara individual maupun secara oleh manajemen. Setiap keputusan yang dibuat akan mempengaruhi kondisi keuangan yang dapat menyebabkan kinerja perbankan menjadi lebih baik atau sebaliknya.⁵

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank, dan salah satunya adalah laporan keuangan. Dalam menganalisis laporan keuangan, menggunakan rasio yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian kinerja bank. Terdapat beberapa alat ukur yang dapat dipakai dalam mengevaluasi kinerja bank, salah satunya adalah profitabilitas, yang berfungsi mengukur keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional bank.

Profitabilitas menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kinerja keuangan dan daya saing sebuah bank dengan melihat seberapa profitabel bank tersebut. Profitabilitas adalah sebuah rasio yang menunjukkan seberapa baik bank dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.⁶ Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan laba untuk bank selama periode tertentu,

⁴ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4* (Yogyakarta: Liberty, 2002), 28.

⁵ Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 109.

⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015), 226.

biasanya semesteran, triwulanan dan lainnya, untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja keuangan bank.⁷ Jika sebuah bank tidak mendapatkan keuntungan, maka bank tersebut akan sulit untuk terus beroperasi.

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam riset ini merupakan *Return On Assets* (ROA) atau hasil pengembalian atas aset. ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Oleh karena itu, ROA digunakan untuk mengukur seberapa baik bank dalam menghasilkan laba (profit) dari aktivitas investasi.⁸ Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hery yang menyatakan bahwa:

Semakin tinggi pengembalian hasil atas aset, semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.⁹

Oleh karena itu, penting menjaga kinerja keuangan bank agar tingkat profitabilitas tetap tinggi. Tingkat ROA yang rendah tidak hanya mencerminkan kelemahan dalam pengelolaan aset, tetapi juga dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan para investor. Berikut

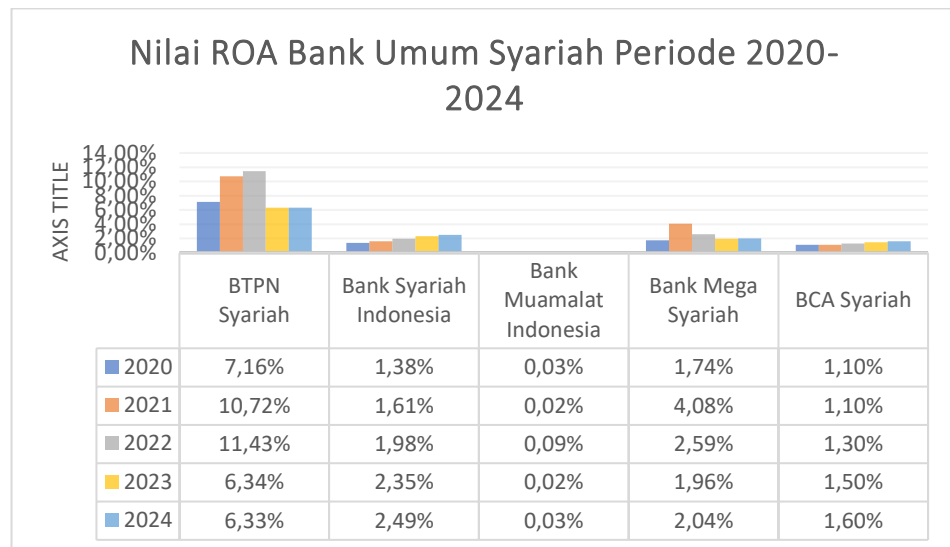
⁷ Rositta Anggliani Soukotta, W.S Manoppo, dan Dantje Kelles, "ANALISIS PROFITABILITAS PADA PT . BANK NEGARA INDONESIA 1946 TBK," *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2016, 1–8.

⁸ Wijil Nugroho dan dkk., "Optimalisasi return on asset (roa) dan return on equity (roe) untuk meningkatkan daya saing perbankan di bursa saham," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi* 1, no. 4 (2024): 184–198.

⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015), 228.

merupakan perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2017-2024.

Gambar 1. 1 Perkembangan Nilai *ROA* Bank Umum Syariah Periode 2020-2024 (dalam %)

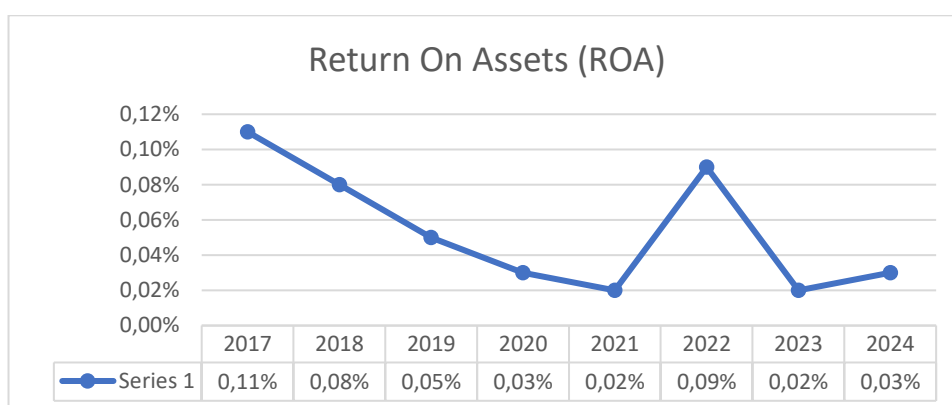


Sumber: Laporan Otoritas Jasa Keuangan periode 2020-2024

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa lima tahun terakhir yaitu 2020-2024, Bank Umum Syariah dengan *Return On Assets* (ROA) terendah adalah Bank Muamalat Indonesia. Nilai ROA dari Bank Muamalat Indonesia berkisar antara 0,02% sampai 0,09%. Perihal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas BMI masih sangat rendah serta jauh dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu $> 1,5\%$. Dengan mempertimbangan situasi ini, Bank Muamalat Indonesia diseleksi sebagai objek riset sebab BMI merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang memiliki sejarah penting, diawasi oleh OJK, dan seharusnya dapat menjadi contoh bagi bank syariah lainnya. Namun, mereka menghadapi tantangan signifikan dalam hal profitabilitas. Oleh Karena itu, penulis merasa tertarik

untuk menganalisis BMI lebih mendalam, terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai ROA. Dengan demikian, ROA dijadikan indikator utama dalam penelitian ini untuk seberapa baik aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank memperoleh laba yang lebih besar. Berikut merupakan gambar grafik *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2024.

Gambar 1. 2 Perkembangan Nilai ROA Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2024 (dalam %)



Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017- 2024 (Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan analisis perkembangan *Return on Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2017 hingga 2024, terlihat adanya fluktuasi dengan tren penurunan pada awal periode. Pada tahun 2017 ROA tercatat sebesar 0,11%, yang membuktikan kemampuan bank dalam menciptakan laba dari total aset dengan baik. Namun, nilai itu menurun menjadi 0,08% pada 2018, 0,05% pada 2019, dan kembali turun lagi menjadi 0,03% di 2020. Di tahun 2021 tercatat ROA mencapai titik terendah, yaitu 0,02%. Di tahun 2022 tercatat ROA mencapai 0,09%, menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022, ROA menunjukkan peningkatan yang signifikan menjadi 0,09%, yang mencerminkan perbaikan dalam kinerja profitabilitas bank. Tetapi, pada 2023, ROA kembali merosot jadi 0,02% serta sedikit naik menjadi 0,03% pada tahun 2024. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar ROA dikirakan $> 1,5\%$, dan dalam periode 2017-2024, BMI memiliki ROA yang jauh dibawah standar.

Penurunan nilai *Return On Asset* (ROA) akan memberikan efek pada keuntungan industri. Penurunan ROA bisa jadi gejala adanya permasalahan dalam manajemen industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak efektif dalam menggunakan asetnya untuk memaksimalkan laba. Dengan ROA yang rendah, investor cenderung menghindari perusahaan tersebut, sebab mereka biasanya mencari peluang investasi yang dapat memberikan pengembalian yang lebih baik. Selain itu, nilai saham juga berpengaruh, dengan investor menilai perusahaan tersebut sebagai kurang menguntungkan. Oleh karena itu, penurunan ROA atau nilai aset akan berdampak negatif pada keuntungan perusahaan secara keseluruhan serta bisa jadi menimbulkan tantangan yang serius untuk keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan oleh Lukman Dendawijaya, di mana kinerja keuangan bank dapat dinilai melalui berbagai rasio seperti *Cash Ratio*, LDR, LAR, Rasio *Kewajiban Call Money*, CAR,

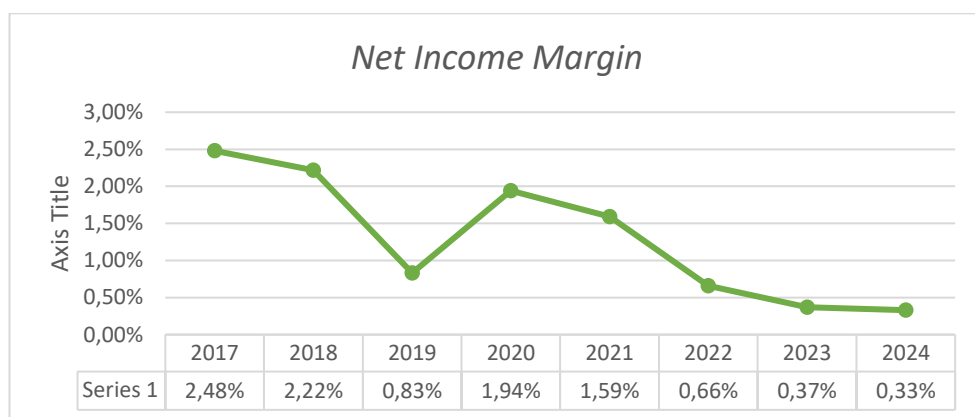
DER, ROA, ROE, BOPO, NIM, NPF, DAR, dan NPM.¹⁰ Fokus penelitian ini terbatas pada empat rasio yaitu NIM, NPF, DER, dan BOPO. Pemilihan rasio-rasio ini didasarkan pada fungsinya untuk menilai apakah manajemen (*agent*) telah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai harapan pemilik (*principal*). NIM yang tinggi menunjukkan manajemen yang efektif dalam penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan, sehingga menghasilkan pendapatan bersih. Dengan demikian, NIM yang tinggi akan meningkatkan nilai *Return On Asset*. Selanjutnya, NPF yang rendah menunjukkan bahwa manajemen berhasil dalam mengendalikan risiko dalam pembiayaan, sehingga NPF yang rendah dapat meningkatkan nilai *Return On Asset*. DER yang rendah menunjukkan bahwa manajemen melakukan pengelolaan perusahaan dengan hati-hati dan tidak menggunakan utang secara berlebihan, sehingga DER yang rendah dapat meningkatkan *Return On Asset*. Dan BOPO mengukur efisiensi operasional dan menjadi indikator kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya. Nilai BOPO yang lebih kecil menunjukan efisiensi yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan nilai *Return On Asset*.

Faktor pertama yang mungkin berpengaruh terhadap ROA adalah *Net Income Margin* (NIM), yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dikelolanya. Dengan demikian, kemungkinan adanya

¹⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 82-122.

masalah pada bank tersebut semakin kecil. Rasio ini sangat penting karena menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam menjalankan fungsi intermediasi, yaitu mengoptimalkan selisih antara pendapatan bunga dan beban bunga. Semakin tinggi nilai NIM, semakin baik bank dalam memakai aset produktif, sehingga kinerjanya dapat meningkatkan profitabilitas, khususnya *Return on Assets* (ROA).¹¹ Berikut merupakan gambar grafik NIM pada Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2024.

Gambar 1. 3 Perkembangan Nilai NIM Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2024 (dalam %)



Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017- 2024 (Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan grafik NIM di atas, terlihat bahwa Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2017 hingga 2024. Pada tahun 2017–2018, NIM masih berada pada angka yang tinggi yang, yaitu 2,48% dan 2,22%, yang seharusnya dapat meningkatkan ROA, namun ROA justru menurun dari 0,11% menjadi 0,08%. Pada tahun

¹¹ Maria Karmelia Gunu Koten dan Destian Andhani, “Pengaruh Net Interest Margin dan Biaya Operasiona Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset pada PT Bank Victoria Internasional Tbk Periode 2013-2021,” *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Keuangan, Pemasaran, dan Sumber Daya Manusia)* 2, no. 1 (2022): 16–24.

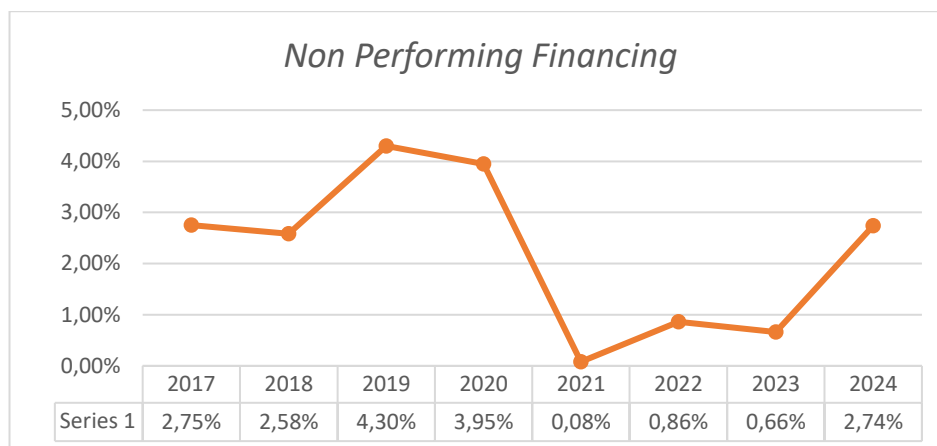
2020 NIM naik signifikan dari 0,83% menjadi 1,94%, tetapi ROA yang dicapai BMI pada saat itu sebesar 0,03%. Ini menunjukkan lagi bahwa kenaikan margin pendapatan tidak selalu sejalan dengan kenaikan profitabilitas aset. Pada tahun 2022, ROA meningkat sebesar 0,09%, tetapi tidak didukung oleh NIM yang justru turun menjadi 0,66%. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa tingginya NIM belum diikuti efektivitas bank dalam memanfaatkan aset untuk mencetak laba. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa NIM meningkat maka, ROA juga seharusnya naik.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi ROA adalah *Non Performing Financing* (NPF), yang digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen bank mengatasi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan yang diterima oleh bank membawa risiko bagi usaha bank, karena terdapat ketidakpastian dalam pengembalian atau karena adanya kegagalan debitur untuk melunasi pembiayaan yang telah diberikan.¹² Nilai NPF yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kondisi pembiayaan bank syariah semakin buruk, yang dapat mempengaruhi turunnya pendapatan akibat meningkatnya biaya cadangan untuk aktiva produktif.¹³ Berikut merupakan gambar grafik NPF pada Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2024.

¹² Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari, "Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019," *Jurnal GeoEkonomi* 11, no. 1 (2020): 74–89.

¹³ Hani Nuraeni, Fifi Afyanti Tripuspitorini, dan Rosma Pakpahan, "Pengaruh Pembiayaan UMKM, CAR, dan NPF Terhadap Return on Assets Bank Umum Syariah di Indonesia," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3, no. 1 (2022): 186–93.

Gambar 1. 4 Perkembangan Nilai NPF Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2024 (dalam %)



Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017- 2024 (Data diolah peneliti, 2025)

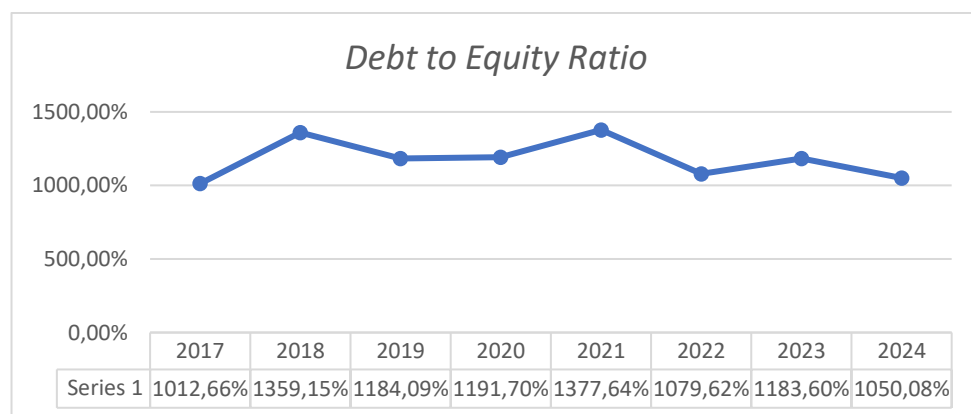
Berdasarkan gambar grafik di atas menunjukkan perkembangan rasio NPF dari tahun 2017 hingga 2024. Secara umum, terlihat bahwa tingkat NPF mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode tersebut. Pada tahun 2019-2021, NPF mengalami penurunan tajam dari 3,95% pada 2020 menjadi 0,08% pada 2021, namun ROA justru menurun dari 0,03% menjadi 0,02%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan risiko pembiayaan tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Pada 2024, NPF meningkat signifikan dari 0,66% menjadi 2,74%, tetapi ROA tidak mengalami penurunan secara drastis melainkan sedikit naik dari 0,02% menjadi 0,03%. Ketidaksesuaian ini mencerminkan bahwa perubahan NPF tidak dampak langsung maupun konsisten terhadap ROA, sehingga bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa jika NPF turun, maka ROA akan meningkat dan sebaliknya.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi ROA adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Sebagaimana dijelaskan dalam teori mengenai struktur modal dinyatakan bahwa:

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri.¹⁴

Jika DER semakin tinggi, menunjukkan kontribusi modal pemegang saham semakin kecil dan risiko keuangan perusahaan semakin meningkat, termasuk potensi kebangkrutan. Besarnya utang berbanding lurus dengan beban bunga yang dapat mengurangi pajak penghasilan perusahaan.¹⁵ Berikut merupakan gambar grafik DER pada Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2024.

Gambar 1. 5 Perkembangan Nilai DER Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2024 (dalam %)



Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017- 2024 (Data diolah peneliti, 2025)

¹⁴ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua...*, 123.

¹⁵ Tesalonika Christoffelia Away, Heince R N Wokas, dan Sintje Rondonuwu, “Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Long-term Debt to Asset Ratio (LDAR), dan Discretionary Accrual terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi pada perusahaan jasa transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023),” *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi* 2, no. 2 (2024): 421–433.

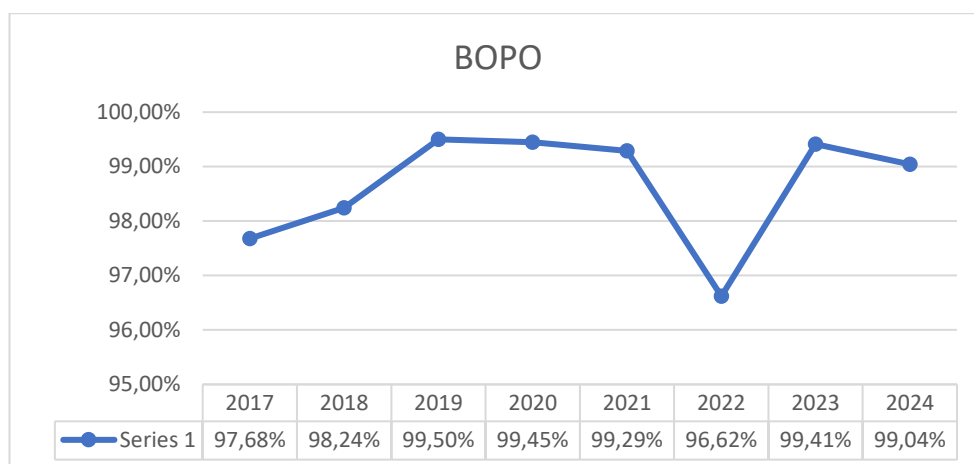
Berdasarkan grafik di atas perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) selama periode 2017 hingga 2024 terlihat bahwa tingkat leverage Bank Muamalat Indonesia cenderung berfluktuasi pada kisaran yang sangat tinggi, yaitu diantara 1.012,66% hingga 1.377,64%. Pada tahun 2017 DER sebesar 1.012,66% kemudian meningkat tajam pada 2018 menjadi 1.359,15%. Pada 2019 rasio ini turun menjadi 1.184,09%, namun kembali meningkat sedikit pada tahun 2020 menjadi 1.191,70%. Tahun 2021 DER kembali naik signifikan menjadi 1,377,64% sebelum turun pada 2022 menjadi 1,079,62%. Meskipun terdapat pemulihan kecil pada 2023 menjadi 1.183,60%, rasio tersebut kembali turun pada 2024 menjadi 1.050,08%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank menggunakan jumlah utang yang sangat besar dibandingkan modal sendiri sehingga tingkat risiko keuangan berada pada level tertinggi.

Faktor keempat yang diduga memengaruhi ROA adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.¹⁶ Rasio BOPO yang semakin kecil akan meningkatkan efisiensi kinerja operasional bank. Sebaliknya, BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan digunakan untuk membiayai operasional bank yang akan berdampak pada penurunan laba

¹⁶ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua...*, 120.

bersih.¹⁷ Berikut merupakan gambar grafik BOPO pada Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2024.

Gambar 1. 6 Perkembangan Nilai BOPO Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2024 (dalam %)



Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2024 (Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan data, rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2017 sampai 2024 menunjukkan bahwa efisiensi operasional bank mengalami fluktuasi setiap tahun. Pada 2017 BOPO berada pada angka 97,68% dan meningkat menjadi 98,24% pada 2018, lalu kembali naik secara signifikan menjadi 99,50% pada 2019. Pada 2020 dan 2021, rasio BOPO relatif stabil di kisaran 99,45% dan 99,29%. Tahun 2022 menunjukkan perbaikan efisiensi dengan penurunan BOPO menjadi 96,62%. Namun, pada 2023 kembali meningkat menjadi 99,41%, sebelum turun sedikit menjadi 99,04% pada 2024. Dari fenomena ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank Muamalat Indonesia dapat dikategorikan tidak sehat dan tidak

¹⁷ Sinta Ardyani, Irwin Sukrisno Sugeng, dan Andri Rizko Yuianto, “Pengaruh LDR dan BOPO terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2024,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 6, no. 1 (2025): 314–327.

efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, karena angka BOPO melebihi batas minimal sebesar $\leq 90\%$ yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tingginya nilai BOPO ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat yang mencakup biaya administrasi dan umum.

Pemilihan periode penelitian tahun 2017–2024 didasarkan pada pertimbangan bahwa periode tersebut menggambarkan perubahan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia secara menyeluruh, mulai dari fase penurunan profitabilitas, masa tekanan ekonomi akibat pandemi Covid-19, hingga fase pemulihan kinerja bank. Pada periode tersebut, nilai *Return on Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi dan cenderung berada di bawah standar industri perbankan syariah. Selain itu, periode 2017–2024 dipilih karena data laporan keuangan tersedia lengkap, konsisten, dan dipublikasikan secara berkala. Hal tersebut dapat mendukung proses penelitian untuk mengetahui pengaruh *Net Income Margin* (NIM), *Non Performing Financing* (NPF), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) secara lebih akurat dan komprehensif. Dengan demikian, pemilihan periode delapan tahun ini memberikan dasar yang kuat untuk menilai hubungan variabel-variabel tersebut terhadap ROA secara lebih akurat dan relevan dengan dinamika perbankan syariah di Indonesia.

Menurut Sutrisno pada tahun 2018, melakukan penelitian tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return*

On Asset, dengan hasil yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).¹⁸ Selanjutnya, menurut Triana dan Chicilia pada tahun 2019, dilakukan penelitian tentang pengaruh NPL, NIM, dan BOPO terhadap profitabilitas, dengan hasil yang menyatakan bahwa secara parsial *Non-Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap ROA, *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.¹⁹

Menurut Vita dan Hendrani pada tahun 2020, dilakukan penelitian tentang pengaruh NPF dan BOPO terhadap profitabilitas, dengan hasil yang menyatakan bahwa secara parsial NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).²⁰ Selanjutnya, menurut Silvi, Suryani, dan Sulaeman, pada tahun 2025, dilakukan penelitian mengenai NIM, NPF, dan DER terhadap profitabilitas, dengan hasil yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), NPF berpengaruh

¹⁸ Sutrisno, "Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.," *Jurnal STIE SEMARANG* 10, no. 3 (2018): 51–63.

¹⁹ Triana Anugrah dan Chicilia Nova Yatna, "Pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional Buku 4 Periode 2012-2016" 4, no. 1 (2019): 133–144.

²⁰ Vita Intan Safitri dan Ai Hendrani, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia," *JCA Ekonomi* 1, no. 1 (2020): 252–264.

signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).²¹ Menurut Tasya, pada tahun 2025 dilakukan penelitian tentang NIM terhadap ROA, dengan hasil yang menyatakan bahwa NIM tidak memengaruhi secara parsial variabel ROA.²²

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemui celah pada hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidakkonsistenan pada variabel NIM, NPF, DER, dan BOPO yang menunjukkan perbedaan hasil pada berbagai objek dan periode penelitian. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih perlu dikaji kembali. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka judul penelitian skripsi ini adalah “ **Pengaruh *Net Income Margin, Non Performing Financing, Debt to Equity Ratio*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2020-2024** ”

²¹ Silvi Yanti, Suryani, dan Sulaeman Jajuli, “Analisis Pengaruh NIM , CAR , NPF , Dan DER Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2017-2022,” *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)* 8, no. 1 (2024): 15–30.

²² Tasya Kurnia dan dkk., “Pengaruh NPL , CAR , dan NIM Terhadap ROA Pada PT Bank Mandiri Peridode 2000-2024,” *Jurnal Ilmiah M Progress* 15, no. 2 (2025): 343–56.

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah yang sudah di uraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode 2017-2024 sebagai berikut:

1. Terjadi fluktuasi tingkat *Return on Assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia selama periode 2017-2024 yang cenderung rendah dan berada di bawah standar industri ($<1,5\%$) Perkembangan *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2017 sebesar 0,11% pada tahun 2018 turun menjadi 0,08% dan terus menurun ke 0,05% pada tahun 2019, pada tahun 2020 mencapai 0,03% , dan menyentuh 0,02% pada tahun 2021. Setelah tren penurunan tersebut, ROA mengalami peningkatan signifikan menjadi 0,09% pada tahun 2022. Dan kembali turun drastis menjadi 0,02% pada tahun 2023, sebelum akhirnya sedikit membaik ke 0,03% pada tahun 2024.
2. Ketidaksesuaian antara rasio NIM terhadap ROA, terlihat pada 2017-2018 NIM masih tinggi (2,48%–2,22%), tetapi ROA menurun dari 0,11% menjadi 0,08%. Tahun 2020 NIM naik signifikan (0,83% - 1,94%), namun ROA tetap rendah di 0,03%. Bahkan pada 2022 ROA meningkat ke 0,09%, sementara NIM justru turun ke 0,66%.
3. Penurunan rasio *Non Performing Financing* (NPF) seharusnya dapat meningkatkan ROA. Namun, penurunan drastis NPF tahun 2020 dari 3,95% menjadi 0,08% pada 2021, tidak diikuti peningkatan ROA yang

justru turun menjadi 0,02%. Sebaliknya, kenaikan NPF pada 2024 tidak menurunkan ROA secara signifikan.

4. *Debt to Equity Ratio* (DER) berada pada level yang sangat tinggi yaitu antara 1.012% - 1.377%, yang menunjukkan ketergantungan besar utang dibandingkan modal sendiri.
5. Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Muamalat Indonesia cenderung berada di atas standar efisiensi ideal yang ditetapkan Bank Indonesia (<90%), yang menandakan adanya masalah efisiensi dalam pengendalian biaya operasional bank.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Net Income Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2017–2024?
2. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2017–2024?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2017–2024?
4. Apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2017–2024?

5. Apakah NIM, NPF, DER, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2017–2024?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Income Margin* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2017–2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2017–2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2017–2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2017–2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh NIM, NPF, DER, dan BOPO secara simultan terhadap *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2017–2024.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk memberikan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi keuntungan bank syariah, dan juga mengetahui seberapa besar pengaruh NIM, NPF, DER, dan BOPO terhadap *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis dapat diterapkan secara langsung antara lain yaitu:

- a. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi pihak manajemen dalam mengevaluasi efektivitas strategi operasional dan keuangan, sehingga bank dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta meningkatkan strategi perusahaan pada masa depan agar terus meningkatkan keuntungannya.

- b. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai kondisi kesehatan dan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia, sehingga nasabah dapat menilai keamanan, efisiensi, dan stabilitas bank dalam mengelola dana. Informasi ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan nasabah dalam memilih produk dan layanan BMI.

c. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Penelitian diharapkan dapat menjadi sumber data pendukung dalam melakukan proses pengawasan dan evaluasi kinerja terhadap *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia, khususnya terkait efisiensi operasional, pengelolaan risiko, serta kepatuhan terhadap standar kesehatan bank syariah.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau perbandingan dalam melakukan penelitian berikutnya yang menekankan pada faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Asset* bank syariah, baik dengan menambahkan variabel lain maupun memperluas waktu dan objek penelitian.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini mengkaji dampak faktor internal pada Bank Muamalat Indonesia. Faktor internal sekaligus faktor independen yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya yaitu *Net Income Margin* (X1), *Non Performing Financing* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (X4), sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *Return On Asset* (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini hanya fokus pada variabel yang digunakan terdiri dari 4 variabel independen yaitu *Net Income Margin*, *Non Performing Financing*, *Debt to Equity Ratio*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional dan variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Asset*. Pemilihan variabel terbatas ini dilakukan karena variabel-variabel tersebut merupakan indikator utama yang menggambarkan efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, kemampuan menghasilkan pendapatan, serta struktur permodalan. Selain itu, fokus dari penelitian ini hanya menargetkan satu objek, yaitu Bank Muamalat Indonesia. Data-data yang dipergunakan adalah data sekunder dari laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2024. Alasan pemilihan data tersebut karena merupakan data resmi yang dipublikasikan dengan konsisten, lengkap, dan dapat dibandingkan dari tahun ke tahun. Hal ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menganalisis tren dengan akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

a. *Net Income Margin*

Net Income Margin (NIM) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan

pendapatan bunga bersih. *Net Income Margin (NIM)* adalah ukuran keuntungan yang membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan dari penjualan.²³

b. *Non Performing Financing*

Menurut pendapat Risa mengenai pengertian NPF menyatakan bahwa:

Non Performing Financing (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan. Semakin kecil NPF mak semakin kecil pula risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh bank.²⁴

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan yang termasuk dalam kategori kurang lancar, pembiayaan yang diragukan, dan pembiayaan yang macet.²⁵

c. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan kemampuan ekuitas yang dipunyai perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Apabila nilai *debt to equity ratio* yang dihasilkan makin tinggi maka memperlihatkan kondisi perusahaan untuk melunasi kewajiban makin buruk karena jumlah yang meningkat pada penggunaan hutang lebih tinggi daripada nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan.²⁶

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali Pers, 2021)..., 201.

²⁴ Risa Wahyuni dan dkk., *Manajemen Keuangan Perbankan Syariah* (Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2023), 138.

²⁵ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*..., 82.

²⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*..., 159-160.

d. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional bank terhadap pendapatan operasional yang diterima bank.²⁷

e. *Return On Asset*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank.²⁸

2. Definisi Operasional

Penelitian ini secara operasional bermaksud untuk menguji pengaruh *Net Income Margin*, *Non-Performing Financing*, *Debt to Equity Ratio*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2017–2024. Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia yang sudah dipublikasikan di website resmi bank.

²⁷ Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam, dan Nofinawati, *AUDIT BANK SYARIAH Edisi Pertama* (Jakarta: KENCANA, 2020), 137.

²⁸ Herie Saksono dan dkk., *Manajemen Keuangan* (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023), 167.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini disusun dengan acuan buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berikut adalah sistematika penulisan penelitian:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi meliputi halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah yang membahas kondisi profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2017–2024 yang mengalami fluktuasi dan berada di bawah standar industri perbankan syariah. Selain itu, berisi pula identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan ketebatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu *Net Income Margin*, *Non Performing Financing*, *Debt to Equity Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan *Return On Assets*, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data menggunakan regresi linier berganda terhadap laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2017–2024.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil asumsi klasik, hasil analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, serta koefisiensi determinasi. yang menunjukkan pengaruh NIM, NPF, DER, dan

BOPO terhadap ROA PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2017–2024.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu mengenai pengaruh NIM, NPF, DER, dan BOPO terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia..

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang ditunjukkan bagi pihak Bank Muamalat Indonesia, OJK, BI, calon nasabah, dan peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran, pernyataan keaslian tulisan, dan riwayat hidup penulis.